

HUBUNGAN PENGETAHUAN SUAMI DENGAN PEMERIKSAAN ANTENATAL CARE (ANC) PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI BPS LENNY AM.KEB KECAMATAN PANGKALAN KURAS TAHUN 2018

Ekry Binti Farizal

Program Studi DIII Kebidanan Payung Pelalawan, Riau, Indonesia
ekry_farizal@yahoo.com

Abstrak

Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) yaitu pemeriksaan dan pengawasan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil, sehingga mampu menghadapi persalinan, nifas, persiapan pemberian ASI dan mengembalikan kesehatan reproduksi secara wajar. Pemeriksaan ini dilakukan secara berkala yang diikuti minggu ke minggu, dengan upaya koreksi terhadap penyimpangan yang ditemukan pada ibu hamil secara berkala untuk menjaga kesehatan ibu dan janin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan suami dengan pemeriksaan antenatal care (ANC) pada ibu hamil Trimester III di BPS Lenny Am.Keb Kecamatan Pangkalan Kuras Tahun 2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain Cross sectional. Penelitian ini dilakukan di BPS Lenny Am.Keb Kecamatan Pangkalan Kuras dengan populasi penelitian sebanyak 176 orang dan menggunakan Teknik Accidental sampling dengan menggunakan analisa data univariat dan bivariat. Berdasarkan uji Chi square didapatkan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan suami dengan pemeriksaan antenatal care (ANC) di BPS Lenny Am.Keb Kecamatan Pangkalan Kuras (p value = 0,046). Pengetahuan suami berhubungan dengan pemeriksaan antenatal care (ANC) pada ibu hamil trimester III di BPS Lenny Am.Keb Kecamatan Pangkalan Kuras.

Kata kunci: Pengetahuan Suami, Pemeriksaan antenatal care (ANC)

Abstract

Antenatal Care (ANC) is the examination and surveillance on gestation to boost the mental and physical health of pregnant women, so that they are able to have labor, childbirth, breastfeeding preparation, and to repatriate reproductive health naturally. The examination is periodically carried out, weekly examination, to ensure the distortion on pregnant women in order to preserve the mothers and the fetus healthy. The research purposes on finding the correlation between husband knowledge and antenatal care (ANC) on the 3rd trimester pregnant women at BPS Lenny Am.Keb., Pangkalan Kuras Sub-district in 2018. The type of the research was cross-sectional quantitative design. The research was conducted at BPS Lenny Am.Keb., Pangkalan Kuras Sub-district, in which population were 176 people, and it used accidental sampling technique and univariate and bivariate data analysis. Based on the Chi square test, it is found that there is a significant correlation between husband knowledge and antenatal care (ANC) at BPS Lenny Am.Keb., Pangkalan Kuras Sub-district (p value = 0,046). The husband knowledge corresponds to antenatal care (ANC) on the 3rd trimester pregnant women at BPS Lenny Am.Keb., Pangkalan Kuras Sub-district.

Keywords: Husband knowledge, Antenatal care (ANC)

PENDAHULUAN

ANC adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh ibu hamil ke Bidan atau Dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan antenatal (Prawirohardjo,2008). Ibu hamil yang jarang memeriksakan kehamilannya dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi kehamilan, karena dengan pelayanan perawatan kehamilan yang teratur dapat dilakukan deteksi secara dini terhadap kemungkinan adanya penyakit yang timbul pada masa kehamilan (Mufdlilah, 2009).

Menurut WHO kunjungan 4 kali tersebut merupakan standar minimal ANC dengan ketentuan 1 kali kunjungan pada trimester I, 1 kali kunjungan pada trimester II dan 2 kali kunjungan pada trimester III. Namun mengingat komplikasi yang mungkin muncul selama kehamilan maka dengan bertambahnya usia kehamilan pemeriksaan harus lebih sering dilakukan (Mufdlilah, 2009).

Menurut Depkes RI (2007) Wanita yang diperhatikan dan dikasihi oleh pasangan prianya selama hamil akan menunjukkan lebih sedikit gejala emosi, fisik, dan sedikit komplikasi persalinan serta lebih mudah melakukan penyesuaian selama masa nifas. Salah satu strategi *Making Pregnancy Safer* (MPS) adalah mendorong pemberdayaan perempuan dan keluarga. Output yang diharapkan dari strategi tersebut adalah menetapkan keterlibatan suami dalam mempromosikan kesehatan ibu dan meningkatkan peran aktif keluarga dalam kehamilan dan persalinan.

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) senantiasa menjadi indikator keberhasilan pembangunan pada sektor kesehatan. AKI mengacu pada jumlah kematian ibu yang terkait dalam masa kehamilan, persalinan dan nifas. AKI di dunia pada tahun 2005 sebanyak 536.000. Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2007 menyebutkan bahwa AKI di Indonesia pada tahun 2007 sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup.

Beberapa faktor untuk meningkatkan kunjungan ANC yang perlu mendapatkan perhatian, disamping faktor ibu hamil sendiri (sikap) untuk memeriksakan kehamilannya, pengetahuan, faktor biaya, sosial budaya, informasi, sarana atau fasilitas kesehatan dan dukungan dari suami merupakan hal yang sangat penting dalam pemeriksaan kehamilan. Pengetahuan suami pada istri adalah hal yang memang dibutuhkan, sangat dianjurkan bahwa suami harus memberi dukungan yang lebih besar kepada istrinya yang sedang hamil. Pengetahuan suami terhadap kehamilan istri baik secara fisik maupun psikis yang dibutuhkan (Kasdu, 2004).

Survey awal yang dilakukan peneliti pada 10 Responden Pengetahuan suami tentang pemeriksaan antenatal care (ANC) di BPS Lenny Am.Keb kecamatan pangkalan kuras,Sebanyak 7 Responden yang berpengetahuan tentang pemeriksaan ANC dan 6 orang yang rutin melakukan Pemeriksaan antenatal care (ANC),sedangkan 3 orang tidak mendapatkan pengetahuan tentang pemeriksaan antenatal care (ANC) dan 4 orang yang tidak melakukan pemeriksaan antenatal care(ANC).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu untuk dilakukan penelitian tentang, "Hubungan Pengetahuan Suami dengan Antenatal care (ANC) pada ibu hamil Trimester III di Bps Lenny Am,Keb Kecamatan Pangkalan Kuras Tahun 2018”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dimana semua objek penelitian di amati pada waktu yang sama. Dalam penelitian ini akan menganalisa apakah terdapat hubungan pengetahuan dan sikap orang tua terhadap pemberian vitamin A pada bayi dan balita di Wilayah Kerja Puskesmas Berseri Kelurahan Kerinci Timur Pangkalan Kerinci tahun 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari analisa univariat dari variabel dependen dapat dilihat dari tabel dibawah

A. Data Univariat

1. Umur Suami

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Suami di BPS Lenny Am.Keb Kecamatan Pangkalan Kuras

2. Pendidikan Suami

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan suami Di

| No | Umur | Jumlah | Persentase(%) |
|-------|-------------|--------|---------------|
| 1. | 20-25 tahun | 22 | 34,4 |
| 2. | 26-30 tahun | 27 | 42,2 |
| 3. | 31-35 tahun | 10 | 15,6 |
| 4. | 36-40 tahun | 5 | 7,8 |
| Total | | 64 | 100 |

trimester III di BPS Lenny Am.Keb kecamatan pangkalan kuras

| No | Pengetahuan suami | Pemeriksaan | | | | Total | % | P Value |
|-------|-------------------|-------------|------|-----|------|-------|------|---------|
| | | >2x | % | <2x | % | | | |
| 1. | Baik | 1 | 1,6 | 7 | 10,9 | 8 | 12,5 | 0,046 |
| 2. | Cukup | 8 | 12,5 | 6 | 9,4 | 14 | 21,9 | |
| 3. | Kurang | 11 | 17,2 | 31 | 48,4 | 42 | 65,6 | |
| Total | | 20 | 31,3 | 44 | 68,8 | 64 | 100 | |

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui dari 64 responden yang pengetahuan suami yang kurang sebanyak 65,6%, yang melakukan pemeriksaan <2kali sebanyak 17,2% dan pengetahuan suami yang baik sebanyak 12,5% . Sedangkan responden yang pengetahuan suami yang cukup 21,9% ,dengan melakukan pemeriksaan <2kali.

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh *Pvalue* = 0,046< 0,05 artinya bahwa terdapat hubungan pengetahuan suami dengan pemeriksaan antenatal care (ANC) pada ibu hamil trimester III di bps Lenny Am.Keb kecamatan pangkalan kuras.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 64 responden di bps Lenny Am.keb mengenai pengetahuan suami dengan pemeriksaan antenatal care diketahui sebagian besar pengetahuan responden masih kurang pengetahuan sebanyak sebanyak 73,8%, sedangkan responden yang kurang melakukan pemeriksaan anc kurang dari 2kali sebanyak 70,5%. hal ini menggambarkan bahwa masih

BPS Lenny Am.Keb kecamatan pangkalan kuras

| No | Pendidikan | Jumlah | Persentase(%) |
|-------|------------------|--------|---------------|
| 1. | SD | 13 | 20.3 |
| 2. | SMP | 23 | 35.9 |
| 3. | SMA | 25 | 39.1 |
| 4. | Perguruan Tinggi | 3 | 4.7 |
| Total | | 64 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden di BPS Lenny Am.Kebpendidikan SMA sebanyak 25 responden (39,1%), dan sebagian kecil memiliki pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 3 responden (4,7%).

B. Data Biavariat

Tabel 3 Hubungan pengetahuan suami dengan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil

kurang pengetahuan suami dan ibu tentang pemeriksaan antenatal care.

Pendidikan suami responden dalam hal ini mayoritas adalah SMA yaitu sebanyak 25 responden (39,1%).sedangkan ibu pendidikan SMA sebanyak 31 responden (48,4%).pendidikan SMA sudah merupakan sekolah tingkat atas.dengan begitu respondenakan lebih menganalisa apapun yang diterimanya tentang pemeriksaan kehamilan,baik yang diterima dari penyuluhan tenaga kesehatan, iklan-iklan ataupun dari cerita orang lain,sehingga responden akanlebih teratur dalam melakukan pemeriksaan kehamilan.

Pengetahuan mempengaruhi dalam melakukan pemeriksaan kehamilan.keadaan ini bisa dipengaruhi responden yang mayoritas SMA atau responden yang berusaha untuk mencari informasi tentang pemeriksaan kehamilan dan juga karena tingkat pendidikan yang tinggi maka responden lebih muda menerima informasi.untuk bisa disebabkan

karena responden menyadari bahwa dengan melakukan pemeriksaan kehamilan akan pemeriksaan keadaan ibu dan janinnya, selain itu juga bisa di atasi sedini mungkin apabila ada komplikasi dalam kehamilannya.

Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indra diantaranya melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian informasi yang diberikan tenaga kesehatan sudah mampu meningkatkan pengetahuan responden. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 64 diBPS Lenny Am.Keb Kecamatan pangkalan kuras mengenai pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil trimester III diketahui sebagian besar responden melakukan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil trimester III yang kurang dari <2 kali sebanyak 68,8%. sedangkan responden yang lebih dari >2 kali melakukan pemeriksaan antenatal care sebanyak 31,3%

Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) adalah pemeriksaan ibu hamil ke bidan atau dokter sedini mungkin semenjak dirinya merasa hamil untuk mendapatkan pelayanan asuhan Antenatal Care. Pada setiap pemeriksaan Antenatal Care (ANC), petugas mengumpulkan dan menganalisis data mengenai kondisi ibu melalui anamnesis dan pemeriksaan fisik untuk mendapatkan diagnosis kehamilan intrauterine, serta ada tidaknya masalah atau komplikasi (Saifudin, 2006).

Tinggi rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang kepatuhan kunjungan ANC dipengaruhi oleh pendidikan, tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami suatu pengetahuan tentang ANC dengan baik sesuai dengan yang mereka peroleh dari kepentingan pendidikan itu sendiri (Suharjo, 2005)

Menurut asumsi peneliti pemeriksaan Salah satu faktor yang mempengaruhi pemeriksaan antenatal care (ANC) adalah dukungan keluarga. Melihat data di atas dapat dilihat masih ada ibu hamil yang belum melakukan pemeriksaan kehamilannya sesuai dengan yang dianjurkan minimal empat kali, yaitu trimester satu minimal dilakukan satu kali pemeriksaan, trimester dua minimal dilakukan satu kali pemeriksaan dan trimester tiga dilakukan minimal dua kali selama

kehamilan. Banyak faktor yang dapat menyebabkan rendahnya kunjungan ibu hamil ke pelayanan atau tenaga kesehatan antara lain karena kurangnya motivasi diri untuk memeriksakan kehamilannya dalam upaya mencegah resiko atau komplikasi selama kehamilan dan persepsi ibu hamil yang menganggap bahwa pemeriksaan kehamilan tidak perlu dilakukan bila tidak ada keluhan dan motivasi yang diberikan oleh keluarga. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan 64 responden di BPS Lenny Am.Keb Kecamatan Pangkalan Kuras diketahui uji *Chi square* diperoleh nilai *Pvalue* = 0,46 dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05 hal ini menunjukkan (*Pvalue*<0,05) artinya terdapat hubungan pengetahuan suami dengan pemeriksaan antenatal care (ANC) pada ibu hamil trimester III di bps Lenny Am.Keb kecamatan pangkalan kuras.

Dari hasil penelitian responden yang pengetahuan suami yang kurang sebanyak 65,6%, yang melakukan pemeriksaan <2kali sebanyak 17,2% dan pengetahuan suami yang baik sebanyak 12,5% . Sedangkan responden yang pengetahuan suami yang cukup 21,9% ,dengan melakukan pemeriksaan <2kali.

Pemeriksaan Antenatal Care yang teratur ibu dan penolong persalinan dapat mengetahui posisi janin, kondisi kesehatan bayi, letak kepala janin masuk PAP dan tinggi fundus uterus. Jika diketahui kondisi janin tidak baik atau terdapat penyimpangan-penyimpangan lain seperti posisi bayi sungsang, TFU > 33 cm maka dapat segera dilakukan tindakan yang sesuai, karena keadaan tersebut dapat mempengaruhi lama kala II (Saifuddin, 2006).

Hal lain yang mempengaruhi pemeriksaan ANC adalah motivasi. Motivasi berpengaruh terhadap keberhasilan cakupan kunjungan pada ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki motivasi untuk melakukan kunjungan ANC, kemungkinan besar akan berpikir untuk menentukan sikap, berperilaku untuk mencegah, menghindari, atau mengatasi masalah resiko kehamilan. Ibu memiliki kesadaran untuk melakukan kunjungan ANC untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga apabila terjadi resiko pada masa kehamilan tersebut dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan, sehingga dapat membantu menurunkan angka kematian ibu yang cukup tinggi di Indonesia (Depkes, 2004).

Menurut asumsi peneliti untuk menghadapi pemeriksaan antenatal care (ANC) Keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil juga akan mempengaruhi frekuensi pemeriksaan ANC karena pada kelas ibu hamil didapatkan materi seputar kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, nifas, KB, mitos, penyakit menular, dan akte kelahiran. Pengetahuan suami merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Apabila ada pengetahuan suami, maka rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah yang terjadi akan meningkat. Sehingga pengetahuan suami dan dukungan keluarga sangat penting bagi ibu hamil dalam pemeriksaan ANC.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden di bps Lenny Am.Keb kecamatan pangkalan kuras yang pengetahuan suami yang kurang sebanyak 73,8% .
2. Sebagian besar responden di bps Lenny Am.Keb kecamatan pangkalan kuras yang kurang melakukan pemeriksaan antenatal care sebanyak 70,5%.
3. Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu menghadapi klimakterium di wilayah kerja Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci dengan hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai *Pvalue* sebesar $0,046 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan suami dengan pemeriksaan antenatal care.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai Yeyeh & Lia. 2013. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta : Trans Info Media
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya
- Ari, Saryono. 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Diana, Inne Arline. 2007. *Penanganan Eksim Pada Bayi dan Anak*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI
- Dahlia, A. 2010. *Latihan Toilet*. Tangerang : Karisma
- Fransiska. H. 2010. *Panduan Cerdas Perawatan Bayi*. Jakarta : Pustaka Bunda
- Gupte, dr. Suraj. 2010. *Panduan Perawatan Anak*. Jakarta : Pustaka Bunda
- Hurlock E.B. 1995. *Developmental Psychology : A Life-Span Approach*
- Kuncoro. 2010. *Optimal Mengurus Segala Kebutuhan dan Masalah Bayi Sehari Hari Anda*. Yogyakarta : Garai Ilmu
- Maryunani, Anik. 2012. *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Jakarta : Trans Info Media
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Pariani, R.J. 2009. *Mengenal Penyakit-penyakit Balita dan Anak*. Jakarta: Sunda Kelapa
- Purwandani. 2012. *Materi Media Briefing "Perlindungan bagi Kulit Sensitif Bayi,"* Jakarta, 20 April 2012
- Rizema, Putra Sitiatava. 2012. *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita untuk Keperawatan dan Kebidanan*. Jogjakarta : Medika
- Sally, YF. 2010. *Pengetahuan dan Tindakan Ibu dalam Perawatan Perianal terhadap Pencegahan Ruam Popok pada Neonatus di Klinik Bersalin Sally Medan*. Diunduh tanggal 17 Maret 2017. <http://usu.ac.id/handle/123456789/18663>
- Seferina, Andin. 2012. *Mengenal, Mencegah, Menangani Berbagai Penyakit Berbahaya Bayi dan Balita*. Jakarta Timur : Dunia Sehat
- Sofyan, M.F. 2009. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Dermatitis Diapers*. Jakarta : Graha Ilmu
- Suliha, U, dkk. 2007. *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Wawan, A dan M, Dewi. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Videco. 2009. *Incidence Rate*. Diakses pada tanggal 21 Febuari 2017. <http://berita.Liputan6.com>
- Vidia, Pongki. 2016. *Asuhan Kebidanan pada Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekola*. Jakarta : Trans Info Media